



NYOMAN WIJAYA/RADAR BALI

Imago Gugah Imajinasi Penonton

GEDUNG pertunjukan Natya Mandala Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Selasa (5/4) malam lalu mendadak hening dan terkesam seram karena gelap gulita. Hanya setitik cahaya menyembul di antara layar putih yang mengembang di depan panggung. Sorotan temaram sinar lampu pijar listrik itu kemudian menawarkan sebuah pertunjukan yang cukup unik dan menggelitik, berjudul Imago. Sebuah garapan seni kontemporer teater wayang boneka Prancis, yang dimainkan oleh dua aktor asal Negeri Anggur, Jean Francois Rene dan Sandrine Maunier.(Ija)

Bila Seniman Prancis Menggelar Pentas Seni di ISI Denpasar Tampilkan Teater dan Pertunjukan Wayang

Peguruan seni Denpasar ini laris mendapat suguhan pementasan seni. Kali ini dari sejumlah seniman Prancis, yang akan berunjuk kebolehan. Apa saja yang disuguhkan?

GILIRAN seniman Prancis bakal menggoyang Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Ini setelah sebelumnya sempat dibius atraksi tebar pesona dari mahasiswa dan dosen dari Program Pasca Sarjana, *Graduate School in Performing Art*, Suan Sunandha Rajabhat University-Thailand, Jumat (3/4) malam lalu, di gedung Natya Mandala, Denpasar.

Seniman Prancis ini akan mengawali aksinya dengan pentas seni berupa sebuah seni pertunjukan wayang boneka berjudul *Imago*, yang dikemas dalam format teater. Setelah itu, baru akan disusul dengan workshop, dan dipungkasi atraksi bersama, yakni untuk berkolaborasi dalam pertunjukan seni pakeliran.

Rencananya, para seniman Pe-



NYOMAN WIJA/RADAR BALI

DUA BANGSA: Seniman Prancis pun unjuk kebolehan di ISI Denpasar.

rancis ini akan berbagi pengalaman dan wawasan seni budaya dengan seniman akademik ISI Denpasar. Yakni untuk 5-9 April.

Bahkan, seniman Perancis ini sudah melakukan proses persiapan mengawali atraksi seninya berupa seni pertunjukan pakeliran wayang boneka, *Senin (5/4)* kemarin, di gedung Natya Mandala ISI Denpasar.

Audrey Lamou, koordinator

acara mengatakan wayang boneka ini akan menawarkan sesuatu pengalaman yang berbeda dalam seni teater yang biasa ditunjukkan ala teater Yunani selama ini. Pastinya, penikmat seni dari kalangan anak-anak hingga dewasa akan diajak untuk berkomunikasi dalam proses berkesenian tersebut.

Menurutnya, proses pentas seni dan workshop wayang boneka itu, terkait dengan perayaan Musim

Semi Perancis secara *road show* di sejumlah kota di Indonesia, yang telah bergulir sejak 16 Februari 2010, sampai 11 Juni 2010. Di antaranya: Tampak Siring dan Denpasar (Maret-April), Surabaya (April) dan Jogjakarta (Mei) akan berkolaborasi dengan kelompok Papermoon Puppet Theatre. Kegiatan ini, bertujuan untuk menjalin kerjasama dan pertukaran seni budaya di antara kedua bangsa, Indonesia dan Perancis.

Sementara itu, Ketut Garwa, Dekan Seni Pertunjukan ISI Denpasar mengatakan sangat menyambut baik dengan adanya kegiatan ini, karena memiliki nilai manfaat yang cukup besar terhadap peningkatan pelestarian dan pengembangan seni budaya bangsa, sekaligus mampu memicu daya kreatif seniman dalam berkesenian.

"Semoga saja dalam acara workshop nanti yang digelar selama tiga hari berturut-turut akan lahir sebuah karya kolaborasi baru yang imajinatif," harapnya, sebagai bentuk proses kreatif seni budaya global yang tak terhindarkan. (nyoman wija)

IPTEK

18

Mahasiswa ISI Denpasar dan Prancis Pentas Kolaborasi

MAHASISWA Jurusan Pedalangan pada Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar bekerja sama dengan Yayasan Indonesia Prancis mengadakan pentas kolaborasi dengan seniman teater asal negeri mode itu di Denpasar, Jumat (9/4) besok.

Dalam siaran persnya Rabu (7/4) kemarin dijelaskan, mereka telah mengadakan lokakarya bersama mulai 6 hingga 8 April 2010 dan pementasan itu merupakan bentuk pertanggungjawaban hasil lokakarya tersebut.

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar I Ketut Garwa, S.Sn., M.Sn. berharap agar kesempatan ini dimanfaatkan kedua belah pihak untuk saling menimba ilmu. "Mahasiswa ISI Denpasar juga harus memanfaatkan kesempatan yang baik ini guna memperoleh ilmu tambahan serta wawasan baru terkait perkembangan teater di luar negeri, khususnya dari Prancis," katanya.

Sementara itu, Ketua Yayasan Indonesia Prancis Audrey Lamu mengucapkan terima atas sambutan hangat dari ISI Denpasar untuk dapat bersama-sama menciptakan hasil karya baru dari dua negara. "Besarnya harapan saya hubungan kekerabatan dua negara ini dapat terjalin baik lewat seni," katanya.

Ketut Garwa menambahkan, selama enam bulan terakhir Fakultas Seni Pertunjukan, khususnya Jurusan Pedalangan telah dua kali menggelar pertunjukan bertaraf internasional, yakni dengan India dan Prancis. Pada 5 April 2010 juga sudah digelar pementasan kolaborasi ISI Denpasar dengan seniman Prancis. Sebanyak dua seniman Prancis ikut ambil bagian dalam pementasan itu, yaitu Jean Francois Rene dan Sandrine Maunier. Mereka mementaskan teater boneka dengan lakon "Imago" yang berkisah tentang tokoh aneh dengan kepala tertanam. Tokoh itu tumbuh bak tanaman dan hidup bertransformasi secara tak lazim.

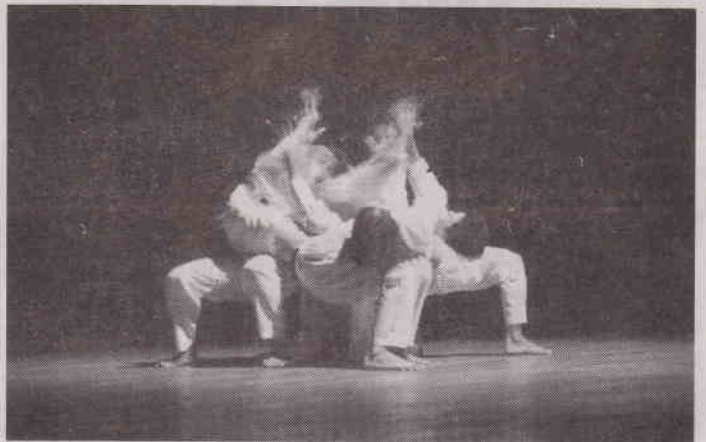
"Dalam pementasan 'Imago', mereka berhasrat untuk mengespresikan diri melalui seni adiluhung seperti pertunjukan wayang yang dipadu dengan desain, suara dan pencerayaan, sehingga saat di panggung pembahasan cerita akan dapat dinikmati melalui transformasi dan metamorfose tubuh serta simbol-simbol," kata Ketut Garwa. (ant)

Pedalang Muda Bali Main Teater

TIGA judul pementasan teater disajikan mahasiswa Jurusan Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, Jumat (9/4) lalu di kampus setempat. Sepintas terdengar biasa. Tetapi pementasan bisa dikatakan spesial lantaran sebelum menggelar hasil kreasi mereka, para pedalang muda itu telah ditempa lewat *workshop* teater oleh dua seniman Perancis, Jean Francois Rene dan Sandrine Maunier.

Materi yang disajikan soal teater barat, setelah seniman Prancis itu juga melakukan riset pada kesenian di Bali dan Jawa. Selanjutnya, penggabungan dua teater beda budaya ini melahirkan istilah teater Eurasia (Eropa-Asia).

Adapun tiga pertunjukan yang ditampilkan adalah berjudul "Wadi" yang mengisahkan tentang waktu kelahiran manusia ke dunia, yang juga disertai lahirnya *Sang Hyang Panca Maha Butha* dan *Sang Hyang Tiga Sakti*. Pementasan didukung Dewa Putrayadnya, Gede Wirawan, I Bagus Wijna Bratanatyam, dan I Made Gede Kariasa. Menyusul pementasan ked-



DenPost/mustapa

Teater ISI Denpasar

ua berupa teater boneka yang dibawakan oleh mahasiswa asing Program Darmasiswa ISI Denpasar, Ofeli Ravo yang juga berasal dari Prancis. Dia memainkan boneka ular ciptaan sendiri. Terakhir, diasjikan pementasan berjudul "Dhurbudhi" oleh Cok Putra, Gina, Candra Wijaya, Rudita serta Gede Wirawan. Dikisahkan keangkrumurkaan hati manusia yang digambarkan dengan seekor burung yang lepas dari sangkarnya. Kemudian muncul ke-

sombongan yang justru menggancam dirinya sendiri.

Direktris Yayasan Indonesia Prancis, Audrey Lamou menyambut baik kerjasama antara seniman Prancis dengan ISI Denpasar. Dikatakan, pedalang muda digemblag lewat tiga proses, yaitu merasakan, kemudian dari rasa akan menemukan sense (pesan), yang menstimulasi otak untuk berimajinasi. Pola inilah kemudian melahirkan karya baru dalam teater.

(tap)